



Implementasi Pembelajaran Langsung Pendekatan *Problem Posing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Meliwati*

SMA Negeri 4 Tanjungpinang, Tanjungpinang, Indonesia

Pengiriman: 05/05/2021; Diterima: 09/12/2021; Publikasi: 30/12/2021

DOI: <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i2.3287>

Abstrak

Ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan salah satu kompetensi dasar yang dibahas pada mata pelajaran Ekonomi. Materi ini termasuk materi esensial yang harus dikuasai siswa karena selalu keluar dalam soal-soal ujian nasional. Namun, siswa kurang menguasai ikhtisar tersebut. Dilihat dari hasil ujian yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa pasif kurang responsif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru memilih model pembelajaran baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan *problem posing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran, dan mengukur perbedaan hasil belajar setiap siklus dalam proses pembelajaran ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang dengan pendekatan *problem posing*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dengan model pembelajaran *problem posing* yang ditunjukkan dari nilai ketuntasan belajar siswa rata-rata di siklus I 66,67 % dan siklus II sebesar 92,86 %.

Kata Kunci: hasil belajar, pendekatan *problem posing*, siklus akuntansi perusahaan dagang

Abstract

An overview of the accounting cycle of a trading company is one of the basic competencies discussed in Economics. This material includes essential materials that must be mastered by students because it always comes out in national exam questions. However, students do not master the material. Judging from the low student test results. This is because students are passive and less responsive during the learning process. Therefore, the teacher chooses a new learning model to increase the involvement of students through the problem posing approach. The purpose of this study was to determine student learning outcomes, student activities in the learning process, and to measure differences in learning outcomes for each cycle in the learning process. An overview of the accounting cycle of trading companies with the problem posing approach. The results showed that student learning achievement increased with the problem posing learning model which was indicated by the average value of student learning completeness in the first cycle was 66,67 % and the second cycle was 92,86 %.

Keywords: *learning achievement, problem posing approach, trading company accounting cycle*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ekonomi termasuk salah satu mata pelajaran dalam ujian nasional. Ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang

adalah salah satu kompetensi dasar yang dibahas dalam mata pelajaran ekonomi kelas XII kurikulum 2013. Kompetensi dasar Ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang

termasuk materi esensial yang harus dikuasai siswa karena selalu keluar dalam soal-soal ujian nasional. Kemampuan siswa dalam memahami, menyusun, dan menganalisis transaksi keuangan dengan benar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran akuntansi yang diharapkan guru mata pelajaran akuntansi (Winingsih et al., 2012).

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Tanjungpinang sudah cukup baik dan selalu direncanakan pada awal semester melalui kegiatan MGMP setiap rumpun mata pelajaran. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran dan belum terstruktur dengan runtut dan jelas cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Maka sudah tentu proses pelaksanaan pembelajaran kurang bisa mencapai sasaran yang diharapkan, penguasaan materi peserta didik kurang optimal sehingga hasil belajar rendah. Terlihat dari hasil nilai harian, persentase penguasaan materi pada kemampuan yang diuji menunjukkan bahwa penguasaan pada materi tersebut masih rendah.

Minat merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Zebua (2020) menjelaskan minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Selain itu diperlukan interaksi yang baik antara siswa dan guru, jika interaksinya baik maka pencapaian hasil belajar juga akan baik, namun jika interaksi tidak berjalan dengan baik, maka menyebabkan hasil belajar rendah (Persada, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayah, (2017) mengatakan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan metode pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dari pada tidak menggunakan *problem posing*.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari daftar nilai harian, catatan harian, jurnal

mengajar, wawancara dengan beberapa siswa, dan refleksi guru-guru pengajar Ekonomi dimana siswa kelas XII IPA1 memperoleh rata-rata hasil belajar yang rendah yaitu 69,64 dengan persentase ketuntasan 54,76%, penyebab-penyebab siswa kelas XII IPA kurang menguasai materi, khususnya materi ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang yaitu (1) siswa hanya menerima dari guru, informasi terpusat pada guru dalam proses pembelajaran; (2) guru selama ini kurang memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat sasaran sesuai jenis materi; (3) kurang memperhatikan pendekatan urutan penyampaian materi yang sesuai; (4) siswa pasif dan kurang responsif; dan (5) siswa kurang inisiatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasibuan (2014) menjelaskan kualitas pembelajaran yang dilakukan bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru. Oleh karena itu, penting menentukan kembali model pembelajaran secara tepat dan berkualitas yang dapat melibatkan siswa secara langsung sesuai jenis materi yang akan disampaikan.

Upaya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menerapkan suatu pendekatan, salah satunya adalah pendekatan *problem posing*. Ruwah & Husnul (2020) mengatakan pendekatan *problem posing* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk merumuskan masalah (soal) dengan Bahasa sendiri agar dapat dimengerti. Pendekatan *problem posing* ini diharapkan pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centre oriented*) berubah menjadi terpusat pada siswa (*student centre oriented*). Jabar (2015) menjelaskan pendidikan merupakan salah satu cara untuk membina generasi muda yang unggul yang memiliki kemampuan menjadi seorang *problem solver*. Berdasarkan ilustrasi masalah di atas dan esensi model pembelajaran langsung maka model *problem posing* dianggap tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Aris (2014) dalam Arianti et al., (2019) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* sebagai berikut: (1). Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, (2). Guru memberikan Latihan soal, (3). Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 pertanyaan dan siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, (4) pada pertemuan selanjutnya, guru secara acak menyuruh siswa menyajikan soal temuannya didepan kelas. Kelebihan dari model pembelajaran *problem posing* adalah murid dapat berpikir kritis, siswa aktif dalam pembelajaran, siswa belajar untuk menerima perbedaan pendapat, sehingga guru bisa mengarahkan diskusi yang sehat, dan siswa belajar untuk menganalisis suatu masalah. Model pembelajaran *problem posing* memiliki kekurangan seperti, diperlukan waktu yang banyak, di kelas yang rendah, *problem posing* tidak bisa digunakan, dan tidak semua siswa terampil dalam bertanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra Herawati et al., (2010) dijelaskan terdapat perbedaan kemampuan konsep matematika antara siswa yang memperoleh pembelajaran *problem posing* dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional. Selanjutnya, dari hasil penelitian Daryati et al., (2018) terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem posing* dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang mendapatkan metode *problem posing* memiliki kemampuan lebih tinggi dalam memecahkan masalah dari pada siswa yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional.

Sesuai dengan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa dalam materi ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang melalui pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* di SMA Negeri 4 Tanjungpinang. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang

melalui pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* di SMA Negeri 4 Tanjungpinang. 2) Mengukur perbedaan hasil belajar siswa setiap siklus dalam proses pembelajaran Ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang melalui pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* di SMA Negeri 4 Tanjungpinang dari siklus ke siklus untuk mengukur keberhasilan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang khususnya pada hasil belajar dan partisipasi aktif siswa. Manfaat secara praktis diantaranya (1) Bagi guru, secara spesifik membantu guru menemukan metode yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran materi ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang khususnya; (2) Bagi siswa, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* akan memberikan nuansa yang berbeda dan pengalaman menyelesaikan masalah langkah demi langkah (melalui prosedur) dan menerapkannya dengan membuat contoh dan penyelesaiannya secara mandiri yang akan sangat baik bagi pertumbuhan intelektual mereka; (3) Bagi sekolah, hasil temuan ini akan memberi referensi tambahan agar variasi model pengajaran yang dapat digunakan guru semakin banyak; dan (4) Laporan penelitian ini dapat menjadi dokumen ilmiah di persputakaan yang akan bermanfaat bukan hanya bagi guru, melainkan juga siapa saja yang mengunjungi perpustakaan dan membacanya.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* pada pembelajaran ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang. Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Tanjungpinang pada Bulan Januari 2019 sampai dengan Bulan April 2019 dengan jumlah 42 orang yang terdiri dari laki-laki 21 orang dan perempuan 21 orang.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Pada tahap perencanaan materi yang diteliti adalah mengenai ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang dengan sub materi menyusun neraca saldo disesuaikan dan dilanjutkan dengan menyusun kertas kerja perusahaan dagang. Adapun tahap perencanaan terdiri dari: a) Menyusun perangkat pembelajaran. b) Membuat lembar pengamatan. c) Membuat soal tes pemahaman d) Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya Pada tahap pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: a) Fase pertama, mengklarifikasi tujuan dan *establishing set*. b) Fase kedua, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. c) Fase ketiga, memberikan praktik dengan bimbingan. d) Fase keempat, memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik (*problem posing*). e) Fase kelima, memberikan praktik dan transfer diperluas. Pada tahap pelaksanaan Siklus I dilakukan sampai Fase keempat sedangkan siklus II dilakukan sampai Fase kelima. Pada tahap pengamatan dilakukan observasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sedangkan pada tahap refleksi dilakukan analisis hasil tes dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menerapkan model *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Tanjungpinang yang dilaksanakan dari Bulan Januari 2019 sampai dengan Bulan April 2019. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Pada siklus I, dilakukan perencanaan dengan

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar pengamatan aktivitas siswa, dan membuat soal tertulis. Selanjutnya pelaksanaan yang dilakukan 2 kali pertemuan dengan memberikan materi dan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung. Setelah diberikan pembelajaran langsung, siswa diberikan tes 1 kali pertemuan. Dari hasil observasi tersebut diperoleh hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 pada Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Rata-rata	73,21
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50

Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan belajar sebesar 75 %, dimana jumlah siswayang tidak tuntas pada pertemuan pertama adalah 14 orang dan yang tuntas adalah 28 dari 42 orang dengan rata rata hasil belajar adalah 73,21 artinya nilai rata-ratanya masih belum memenuhi target KKM yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh data pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Pendekatan *Problem posing* pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pert 1		Pert 2	
		Jml PD	%	Jml PD	%
1	Menyimak saat belajar	27	64,29	30	71,4
2	Bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan	28	66,67	30	71,4
3	Keberanian bertanya	26	61,90	28	66,7
4	Keberanian mengemukakan pendapat	28	66,67	34	80,9
5	Mampu menjawab soal	28	66,67	31	73,8
6	Keseriusan dalam praktek	22	52,38	30	71,4
7	Antusias dalam	7	16,67	15	35,7

mengerjakan
tugas/laporan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 aspek keseriusan dalam praktek dan antusias dalam mengerjakan memiliki persentase yang rendah masing-masing 52,4% dan 16,67%. Sedangkan, aspek menyimak saat belajar, bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, keberanian bertanya, keberanian dalam mengemukakan pendapat, mampu menjawab soal rata-rata memiliki persentase sebesar 65,25%.

Jika dilihat kembali dalam Tabel 2 pada pertemuan II siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas nya, seperti aspek keberanian mengemukakan pendapat yang sebelumnya dipertemuan I hanya 66,6% siswa yang aktif tapi dipertemuan II mengalami kenaikan sebesar 80,95%. Selain itu aspek antusias dalam mengerjakan tugas atau laporan juga mengalami kenaikan, yang sebelumnya hanya 16,67% dipertemuan I tetapi dipertemuan II antusias siswa dalam mengerjakan meningkatkan menjadi 35,71%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai target yang diinginkan, artinya belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan pada materi menyusun neraca saldo yang disesuaikan, sehingga perlu dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi pada siklus II, didapatkan hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 3 di bawah ini;

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 pada Siklus II

Hasil Belajar	Skor
Rata-rata	80,36
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65

Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,36. Dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 92,86% dan hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan belajar sebesar 75%, dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 39 orang dari 42 orang siswa dan yang tidak tuntas adalah 3

orang dari 42 orang. Perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,86%. Ketuntasan belajar pada siklus II telah memenuhi target yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan dengan minimal 75% siswa mendapat nilai > 75 pada hasil tes siswa. Sedangkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran peneliti juga dibantu oleh teman sejawat dan diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil pengamatan aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jml PD	%	Jml PD	%
1	Menyimak saat belajar	34	80,95	36	85,71
2	Bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan	32	76,19	37	88,10
3	Keberanian bertanya	32	76,19	37	88,10
4	Keberanian mengemukakan pendapat	37	88,10	38	90,47
5	Mampu menjawab soal	36	85,71	37	88,10
6	Keseriusan dalam praktek	36	85,71	38	90,47
7	Antusias dalam mengerjakan tugas/laporan	28	66,67	35	83,33

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada siklus I dan II dapat diberikan rekapitulasi hasil belajar. Setelah dilakukan analisis data hasil tes perolehan nilai hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 pada tes pra siklus, siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Perolehan Nilai Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem posing*

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	69,94	73,21	80,36
Tidak Tuntas	19	14	3
Tuntas	23	28	39

Persentase Ketuntasan	54,67	66,67	92,86
Nilai Tertinggi	85	85	90
Nilai Terendah	40	50	65

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa lebih besar dari nilai rata-rata sebelum tindakan dimana pada siklus I nilai rata hasil belajar siswa adalah 73,21, kemudian pada siklus II nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 80,36 artinya hasil belajar siswa sudah memenuhi target yang diinginkan. Pada observasi awal pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I adalah 66,67 %. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai pada siklus II yaitu pada siklus II 92,86 %. Ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan dalam indikator kinerja adalah minimal 75% pada siklus I dan 80 % pada siklus II dari seluruh siswa memperoleh nilai > 75

Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya Ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang adalah salah satu kompetensi dasar yang dibahas dalam mata pelajaran ekonomi. Ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang termasuk materi esensial yang harus dikuasai siswa karena selalu keluar dalam soal-soal ujian nasional. Untuk itu materi ini harus dikuasai siswa dengan hasil belajar yang baik .

Rendahnya hasil belajar pada siklus 1 penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran *problem posing* ketika guru menyajikan sub materi menyusun neraca saldo disesuaikan. Peran guru saat proses belajar dengan model *problem posing* ini sangat penting. Sikap dan kepribadian guru, kompetensi guru, dan cara mengajarkan kepada siswa akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Masih rendahnya hasil pembelajaran disebabkan kurangnya guru

memotivasi para siswa yang sangat berpengaruh pada kesadaran, semangat, dan kesiapan siswa dalam belajar. Selain itu menurut Nursairah (2017) kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *problem posing* masih kurangnya pemahaman siswa serta kurang penekanan konsep dari guru yang akhirnya membuat motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian pada siklus II rekapitulasi hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran *problem posing* saat guru menyajikan sub materi menyusun kertas kerja perusahaan dagang. Siswa sudah aktif dalam menemukan konsep atau materi yang didapat dari berbagai sumber ajar baik cetak maupun elektronik. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator sudah berjalan dengan baik. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dengan pendekatan *problem posing* dengan materi ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dimana ketuntasan belajar meningkat setiap siklus. Model pembelajaran *problem posing* peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik bisa saling berdiskusi dan materi juga mudah dipahami oleh peserta didik menurut Prestiana, (2016).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Noer & Gunowibowo (2018) metode pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan *problem posing* terdapat peningkatan pada indikator berpikir. Menurut Juano & Pardjono (2016) menjelaskan dengan berpikir kritis menuntun manusia dalam menentukan informasi mana yang harus diterima dan informasi yang tidak diterima, sehingga manusia yang berpikir kritis mampu membedakan mana yang dipercaya dan mana yang tidak layak dipercaya. Setelah guru menggunakan metode *problem posing*, siswa sudah dapat memahami masalah yang

diberikan dan menyelesaikan soal. Pada metode pembelajaran *problem posing* guru diharapkan guru fokus pada keterampilan mengajukan masalah dan memberikan solusi. Menurut pendapat Jero & Yopani (2019) Jika guru sudah mengenali dan sudah menerapkan metode *problem posing*, maka seharusnya guru sudah mengenali kemampuan setiap siswanya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus secara berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Siklus I sebesar 66,67%) dan siklus II sebesar 92,86%.

REFERENSI

- Arianti, N. M., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing* Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>
- Daryati, D., Nugraha, & Sutarni, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 27(1), 31–42.
- Jabar, A. (2015). Penerapan Pendekatan *Problem posing* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Sistem Persamaan Linear. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 80–87.
<https://doi.org/10.33654/math.v1i2.4>
- Jero, D., & Yopani, P. (2019). *Problem Posing* Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Ix-6 Smp12 Tarakan. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i2.279>
- Juano, A., & Pardjono, P. (2016). Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7801>
- Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2018). Efektivitas Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Representasi Matematis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*.
<https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3751>
- Nurhidayah, N. (2017). Pengaruh Penerapan Pendekatan *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 03(1), 121–129.
<http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/870>
- Nursairah, P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS N Kute Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*, 386–390.
- Perdana, M. P. W. (2020). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), *Pembelajaran Sejarah*. II(01), 1–12.
<https://doi.org/10.35542/osf.io/8qy5f>
- Persada, A. R. (2014). Pengaruh Pendekatan *Problem posing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas Vii. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.2>
- Prestiana, N. (2016). *Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Problem posing Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhinya pada Siswa Kelas V SDN Bujel Tahun Ajaran 2015 / 2016 Effect of Problem posing Learning Model To Describe*. 0–8.
- Putra Herawati, O. D., Siroj, R., & Djahir Basir, H. (2010). Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Ruwah, N., & Husnul, I. (2020). Penerapan Metode *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kualitas Akuntansi Universitas Pamulang, 6, 15–27.
- Winingsih, Y., Syaodih, E., & Mariam, P. (2012). Pengembangan Metode Pembelajaran *Problem posing* untuk

Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Analisis. *Educare*, 10(2), 7–13.
Zebua, S. (2020). Penerapan Model Problem

Posing Untuk Meningkatkan Minat
Belajar Akuntansi. *Universitas
Dharmawangsa*.